

**PARENTING ISLAMI DAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI****Abstrak**

Islami parenting adalah suatu metode pengasuhan orang tua kepada anak sebagai solusi metode pendidikan dengan pendekatan karakter budi pekerti dan relegiusitas agama Islam. Prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter, prinsip dimaksud meliputi keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka, jujur dalam diri anak, serta kesatuan kata dan tindakan yang melahirkan kepercayaan dan kewibawaan. Kepercayaan dan kewibawaan yang tinggi akan memunculkan apresiasi anak pada orang tua, memiliki dampak munculnya nilai disiplin diri yang bersumber dari kata hati anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi Penelitian ini adalah siswa yang diwakili orang tua dalam menilai karakter diri anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD Pembina di Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Teknik sampling yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam Penelitian ini sebanyak 40 orang. Data Penelitian diperoleh dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel parenting Islami dan variabel karakter disiplin anak usia dini. Variabel parenting Islami terdiri dari 12 item, sedangkan variabel karakter disiplin anak usia dini terdiri dari 13 item. Metode analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil koefisien determinasi (R^2) = 0,099 berarti memiliki pengaruh kearah positif 9,9% dan sisanya 90,1% dipengaruhi variabel diluar penelitian. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil Penelitian

Adelia Fitri¹**Zubaedi²****Fatrica Syafri³**¹adeliafitri@gmail.com²zubaedi@iainbengkulu.ac.id^{1,2,3} IAIN Bengkulu



menunjukkan bahwa parenting Islami memiliki pengaruh yang positif dengan karakter kedisiplinan anak usia dini. Artinya semakin tinggi tingkat parenting Islami yang dipahami dan diamalkan orang tua, maka semakin tinggi karakter kedisiplinan anak usia dini, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Parenting Islami, Karakter Disiplin Anak Usia Dini

Abstracts

Islamic parenting is a method of parenting parents to children as a solution to an educational method with an approach to the character of ethics and religiosity of Islam. Principles of parenting related to character development, these principles include self-exemplary, togetherness with children in realizing moral values, democratic attitudes, openness, honesty in children, and unity of words and actions that give birth to trust and authority. High trust and authority will bring out children's appreciation to parents, have an impact on the emergence of self-discipline values that come from the child's heart. This research was conducted to determine the effect of Islamic parenting on the discipline character of early childhood who attend PAUD Pembina Desa Kembang Seri, Kepahiang Regency. This study uses a quantitative approach. The population of this study were students represented by parents in assessing the character of children aged 5-6 years who attend PAUD Pembina in Kembang Seri Village, Kepahiang Regency. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The number of samples in this study were 40 people. The research data were obtained using two variables, namely Islamic parenting variables and early childhood discipline character variables. The Islamic parenting variable consists of 12 items, while the variable of early childhood discipline character consists of 13 items. The method of



analysis uses simple linear regression with the coefficient of determination (R square) = 0.099 which means that it has a positive effect of 9.9% and the remaining 90.1% is influenced by variables outside the study. The significance value is 0.000 ($p < 0.05$). The results showed that Islamic parenting had a positive influence on the discipline character of early childhood. This means that the higher the level of Islamic parenting that parents understand and practice, the higher the character of early childhood discipline, and vice versa. Based on this, the hypothesis stated that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *Islamic Parenting, Early Childhood Discipline Character*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dilakukan dengan sedini mungkin dengan mengikutsertakan anak-anak usia dini pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke

arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mulyasa, dikemukakan:

¹ Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 6



PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.²

Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan satu istilah *parenting*, yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua, dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah mendidik.

Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut

pendidikan orangtua, seperti *school parenting*, *parenting club* dan *parenting school*. Minimnya sekolah yang menerapkan *Parenting education* karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.³

Parenting adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan peraknya sebagai khalifatullah di muka bumi ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal sebagaimana ayat Al-Qur'an yang berkaitan sebagai berikut Q.S Lukman : 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ

يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan

² Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5

³ Siti Nur Mauanah, Agus Suprijono. *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga*

(Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education, (Jurnal:Paradigma. Volume 04 Nomer 01 Tahun 2016), h.2



(Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Anak adalah aset penerus kedua orang tuanya. Namun bukan hanya aset bagi kedua orang tua, tapi juga aset bagi suatu masyarakat dan bangsa, pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk menjadi generasi penerus yang baik dan handal, seorang anak perlu memiliki dan dibekali dengan hal baik pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi karakter disiplin.

Banyak kasus-kasus yang telah terjadi pada anak-anak yang ada di Indonesia khususnya, terlebih lagi di kalangan pelajar. Sering ditayangkan di televisi berita tentang taruhan antar pelajar, demo yang berakhir rusuh antar mahasiswa, dan sudah banyak disaksikan bahwa betapa banyak telah hancurnya moral para generasi muda. Banyaknya pelajar yang telah melakukan seks bebas dan yang lainnya.⁴

Dalam kasus seperti ini kira-kira siapakah yang perlu disalahkan, apakah para orang tua yang salah dalam mendidik, atau keteledoran para guru dan orang tua dalam mendidik, atau kesalahan

dalam dirinya sendiri? Ada pula kasus penganiayaan orang tua terhadap anak yang baru-baru ini terjadi. Namun, dibalik semua problem yang terdapat pada generasi muda seperti yang telah dipaparkan diatas. Masih banyak juga generasi-generasi muda yang sungguh luar biasa. di Indonesia khususnya, terdapat acara televisi yang berjudul hafidz cilik Indonesia, dimana disitu terdapat anak penghafal Al-Qur'an tentu hal ini tidak luput dari peran orang tua.

Oleh sebab itu yang perlu diperhatikan pertama kali adalah kesiapan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sebab, banyak orang tua yang sudah mempunyai anak, namun masih belum mempunyai kesiapan diri dan mental untuk mendidik anaknya, sehingga hubungan antara orang tua dan anak hanya sebatas lebih tua secara umur saja. Sementara orang tua tersebut masih belum belajar bagaimana cara membesarkan dan mendidik anak.⁵

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal peneliti kepada beberapa orang tua terungkap adanya pola pendidikan orang tua saat ini mengambil pada pendidikan dari konsep barat. Ada juga orang tua yang tidak memahami sama sekali konsep pendidikan anak di rumah

⁴ Yohanes Enggar Harususilo dalam <https://edukasi.kompas.Com/read/2019/09/26/08385331/rusuh-demo-pelajar-pengamat-pendidikan-ingatkan-mereka-sebenarnya-korban?page=all>, diakses tanggal 3 Maret 2020

⁵ Jamal Abdurrahman. *Islamic Parenting*. Pendidikan Anak Metode Nabi. (Solo: Aqwa, 2010), h. 56



mereka hanya melepaskan tanggung jawab pendidikan anak di sekolah, bagi masyarakat Islam ataupun muslim agama Islam merupakan agama yang memiliki konsep berbagai aspek dalam kehidupan hal tersebut juga dalam pendidikan anak di rumah, Al-Qur'an dan Hadits sebagai basis keagamaannya.⁶

Keondisi yang telah ditemukan di PAUD Pembina desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Orangtua dan sekolah di PAUD ini telah menjalin kerjasama dalam bentuk penerapan pengasuhan orangtua dan pendidikan sekolah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dasar tujuan hidup dalam pandangan agama sering kali terlupakan yang sering muncul adalah dasar tujuan hidup dalam konteks keduniaan, sehingga anak memiliki karakter dan kemampuan yang tidak kita harapkan. Bisa jadi, munculnya karakter kedisiplinan, atau anak yang mendapat cap "anak nakal" adalah akibat pemahaman yang keliru dari orang tua tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap seorang anak dan mempersiapkannya menjadi generasi terbaik. Berdasarkan kerjasama PAUD Pembina Desa Kembang Sari Kabupaten Kepahiang dalam pembinaan pengasuhan

(parenting) Islami telah memberikan hasil dalam pembinaan karakter disiplin anak, dengan adanya karakter disiplin anak bisa dan mampu dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dan puasa di bulan ramadhan dengan disiplin.

Anak adalah merupakan investasi masa depan, sehingga kualitas seorang anak akan menentukan kemajuan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, dibutuhkan perlakuan dan perhatian khusus dalam proses tumbuh kembang seorang anak, khususnya dari orang tua yang berperan sebagai pendidik utama dalam proses pertumbuhannya seorang anak sedini mungkin. Sebagaimana dalam UU perlindungan seorang anak, terdapat empat hal yang harus didapat oleh seorang anak, yaitu hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak partisipasi. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit anak yang masih belum mendapatkan hak-hak diatas dari orang tua mereka dengan berbagai macam alasan, mulai dari kurang mampu secara ekonomi, terbatasnya kondisi sosial, dan yang lainnya.

Ada beberapa prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Prinsip dimaksud meliputi keteladanan diri, kebersamaan

⁶ Observasi dan wawancara awal peneliti pada orangtua siswa di PAUD Pembina Desa

Kembang Seri Kabupaten Kepahiang, tanggal September 2019



dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka dan jujur, dan kemampuan menghayati kehidupan anak, serta kesatuan kata dan tindakan. Tingkat penggunaan intensitas pada prinsip tersebut akan menghasilkan kepercayaan dan kewibawaan orang tua di mata anak.⁷

Prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Prinsip dimaksud meliputi keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka, jujur, kemampuan menyertai kehidupan anak, serta kesatuan kata dan tindakan. Tingkat penggunaan intensitas pada prinsip tersebut akan menghasilkan kepercayaan dan kewibawaan orang tua di mata anak. Kepercayaan dan kewibawaan yang tinggi akan memunculkan apresiasi anak pada orang tua, memiliki dampak munculnya nilai disiplin diri yang bersumber dari kata hati anak. Sebaliknya kepercayaan dan kewibawaan yang rendah akan menghasilkan apresiasi nilai disiplin secara naluriah dan berdasarkan logika, tidak ada kepercayaan dan kewibawaan akan

menghasilkan apresiasi nilai disiplin diri secara naluri.⁸

Islami *parenting* adalah suatu metode pengasuhan orang tua kepada anak sebagai solusi metode pendidikan dengan pendekatan karakter budi pekerti dan religiusitas, Islami *parenting* adalah dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, di mana Islami merupakan kata sifat (objektive) bagi parenting. Islami *parenting* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *parenting* Islami. Kata “*parenting*” mempunyai kata dasar yaitu *parent* yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. *Parenting* (*parenting*) pada dasarnya adalah pola asuh orang tua dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis. Jadi Islami *parenting* diterjemahkan sebagai pengasuhan orang tua terhadap anak yang berpusat kepada pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disini penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini yang**

⁷ Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon*. (Jurnal: AWLADY Vol. 3 No. 1, Maret 2017), h.155

⁸ Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon*. (Jurnal: Awlady, Vol 13, No 1, 2017), h. 155



Bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumus masalah diatas adalah:

1. Apakah ada pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang?
2. Seberapa besar pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang ?
3. Pengertian *Parenting*

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.⁹

Parenting pada dasarnya adalah merupakan sebuah *parental control*, yaitu proses bagaimana orang tua memberikan kontrol pada

menanggapi anak-anak selama proses perkembangan anak-anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya untuk menuju proses kedewasaan.¹⁰

Menurut Theresa Indira Shanti menyatakan bahwa *parenting* adalah merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Yaitu bagaimana sikap dan perilaku orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anaknya, termasuk cara dalam menerapkan sebuah aturan, mengajarkan nilai-nilai dan norma, memberikan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga hal tersebut menjadikan panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Dan menurut Hurlock, *parenting* adalah merupakan upaya pendidikan terhadap anak agar mereka kelak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan bisa diterima di masyarakat.¹¹

Parenting Islami adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, dimana Islami merupakan kata sifat (adjective) bagi

⁹ J.B. Brooks. *The Process of Parenting* (5th Ed). (Mountain View: Mayfield, 1999), h. 7

¹⁰ Muhammad Fikri At-Tamimy. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya* (Studi Kasus Pada Pengasuh

Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin). (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 21

¹¹ Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta. DIVA Press, 2009), h. 43



parenting. *Parenting* Islami dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan pendidikan orang tua kepada anak secara Islam. Kata "*parenting*" mempunyai kata dasar yaitu *parent* yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua, penggunaan kata "*parenting*" untuk aktifitas- aktifitas orang tua di sini karena memang saat ini belum ada kata yang tepat yang sepadan dalam bahasa Indonesia.¹²

Parenting Islami ialah mempersiapkan generasi mudah memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi shaleh dan shaleha. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan sebelum anak lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia. Konsep Islami *parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua juga mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educare*. *Educare* berarti mengembangkan diri dalam

mendidik dan melaksanakan hukum kegunaan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri seseorang melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan sehingga menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa. Dewasa disini bukan diartikan dari segi fisik, melainkan lebih pada sikap dan tata laku.¹³

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara ilmiah, pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar

¹² Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Ta'qwa Kota Cirebon*, (Jurnal: AWLADY Vol. 3 No. 1, Maret 2017) h. 156

¹³ La Hadisi, "*Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*," *Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, (Juli-Desember 2015), hlm. 53



dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.¹⁴

2) Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Artinya, mempunyai karakter yang baik adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses “pengukiran”). Istilah dalam bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata *khuluk*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak

adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.¹⁵

Kata *karakter* menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan *karakter* menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapaun makna *berkarakter* adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.¹⁶

Parwez menurunkan beberapa definisi karakter yang disimpulkan dari beberapa sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis barat dewasa ini.

¹⁴ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.287

¹⁵ Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017), h.5

¹⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 7



Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- b) Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c) Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- d) Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri;

karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.

- e) Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dari kelima definisi karakter sebagaimana dijabarkan diatas, maka dapat diaktakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.¹⁷

3) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua makna ini mempunyai makna sendiri-sendiri, pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), h.



sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.¹⁸

Pendidikan karakter diartikan sebagai the deliberate use of all dimension of school life to foster optimal character development, yang diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal).¹⁹

Di pihak lain, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung

jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral.²⁰

Pendidikan dalam sebuah keluarga akan sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter di masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan Taris dan Senim yang menemukan dalam penelitiannya bahwa kualitas interaksi antara anak dengan orang tua (khususnya ibu) dan komitmen religius ibu menentukan berlangsungnya transmisi norma-

¹⁸ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2012), h.36

¹⁹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga*

Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 14

²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 23



norma dan nilai-nilai orang tua kepada anak. Semakin baik kualitas interaksi akan mempermudah transmisi nilai-nilai dan moral.²¹

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun, namun ada beberapa ahli yang mengelompokkan samapi usia 8 tahun.²² Usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.²³ Persepsi tentang penting nya *golden age*, yaitu 80% kapasitas perkembangan dicapai pada usia dini (lahir sampai delapan tahun), sedangkan selebihnya 20% diperoleh setelah usia delapan tahun belum tepat dan benar.

Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga usia delapan (0-8) tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu:

kelompok bayi (0-2 tahun), kelompok 3-5 tahun, dan usia 6-8 tahun.²⁴ Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang melewati masa bayi (0-12 bulan), masa batita (1-3 tahun), dan masa prasekolah (4-6 tahun), pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara bayi, batita dan prasekolah.²⁵

Anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Kaum pendidik hanya membantu dan menuntun kodratnya ini. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik membantu anak agar menjadi yang baik, dan jika anak memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Kodrat dan lingkungan merupakan ikatan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu satu sama lain.²⁶

Anak usia dini disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup

²¹ Zubaedi. *Optimalisasi Peranan Ibu dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini Pada Zaman Now*. (Jurnal: Al Fitrah, Vol 3, No 1, 2019), h. 59

²² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h. 6

²³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional,

Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain, 2010, h. 1

²⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), H.1-2

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.16

²⁶ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 9



pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral.²⁷

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun, dan merupakan masa *Golden Age* dimana masa ini perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan, untuk itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak melalui pengasuhan yang tepat sesuai tahap usia anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya

spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain Oleh karena itu penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi numeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi.²⁸

Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.²⁹

Pada konteks ini, peneliti memilih penelitian lapangan dengan landasan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.

Adapun penelitian ini dilakukan bertempat di Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Waktu

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 97

²⁸ Yaya Jakaria. *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS Aplikasi Data Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.149

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4



penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Mei s/d Juni 2020.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian pengaruh parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang.

Islami *parenting* adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, dimana Islami merupakan kata sifat (adjective) bagi *parenting*. *Parenting* Islami dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *parenting* Islami. Kata "*parenting*" mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Penggunaan kata "*parenting*" untuk aktifitas- aktifitas orang tua di sini karena memang saat ini belum ada kata yang tepat yang sepadan dalam bahasa Indonesia.³⁰

Pendidikan Karakter Disiplin dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai Karakter Disiplin pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter disiplin dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara

yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Adapun indikator karakter disiplin anak usia dini meliputi menunjukkan kemandirian dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, bangga terhadap karya sendiri, dapat menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian dengan orang yang baru dikenal dan mengenal perasaan sendiri. Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah).³¹ Bentuk karakter disiplin untuk anak usia dini meliputi anak bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan orang tua atau ke masjid, anak disiplin ikut belajar mengaji ke masjid atau tempat lainnya, dll.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25 diperoleh harga Koefisien korelasi (*R Square*) = 0,099 atau 9,9% variabel *parenting*

³⁰ Ahmad Yani, dkk. *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon*, (Jurnal: AWLADY Vol. 3 No. 1, Maret 2017) h. 156

³¹ Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, h. 48-49



Islamimempengaruhi karakter disiplin anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 90,1% yang tidak diteliti, hal ini menunjukkan bahwa variasi *parenting* Islami berpengaruh terhadap karakter kedisiplinan anak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0,000 yang artinya lebih $< 0,05$ yang berarti ada pengaruh variabel *parenting* Islami (X) dengan karakter kedisiplinan anak (Y) maka hipotesis untuk H_a diterima, sedangkan bila merujuk kepada nilai t dengan asumsi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ada tidak berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitiann yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain.

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *parenting* Islami dengan karkater disiplin anak. Semakin tinggi tingkat *parenting* Islami yang dipelajari dan dipahami anak, maka semakin tinggi pula karakter disiplin anak usia dini. Semakin rendah tingkat *parenting* Islami yang dipelajari dan dipahami anak, maka semakin rendah pula karakter disiplin anak usia dini.

2. Koefisien determinasi (R^2) variabel *parenting* Islami dengan variabel karakter disiplin anak usia dini adalah sebesar 0,099. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif *parenting* Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini adalah sebesar 9,9% %, sedangkan 90,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : Rajawali Press 2001) h. 329-330
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media grup 2012) h. 19-20
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usa Dini* (Yogyakarta: kata hati 2017) h. 31
- Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatifdalam Belajar Bahasa Arab*, (Jogjakarta : Diva Press 2013) h. 29
- Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Askara 2008) h. 58 – 59
- Jalaluddin Rahmat. *SQ For Kids, Mengembangkan Kecerdasan Anak Sejak Dini*,(Bandung : Mizan Pustaka 2007) h. 67
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta:Gava Media 2016) h. 2
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2018) h 297
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2004) h. 4
- Suyadi. *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya 2014) h. 22-23
- Zohar, Danah & Marshall, lan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan*

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X Vol.4 No.1 JULI 2020	Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Adelia Fitri Zubaedi Fatrica Syafri
---	---	---

*Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir
Integralistik dan Holistik Untuk
Memaknai Kehidupan, (Bandung :
Mizan 2007) h. 36*